

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBATASAN EKSPOR BAHAN BAHAN KIMIA  
JEPANG KE KOREA SELATAN DI BAWAH PEMERINTAHAN SHINZO ABE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**ODITRI APRILIA JAMILIANTI**

**07041381621152**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBATASAN EKSPOR  
BAHAN BAHAN KIMIA JEPANG KE KOREA SELATAN  
DI BAWAH PEMERINTAHAN SHINZO ABE**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Oditri Aprilia Jamilianti**

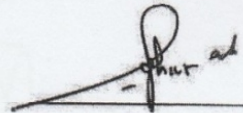
**07041381621152**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 26 Maret 2021

Pembimbing I

Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LLM, LLD

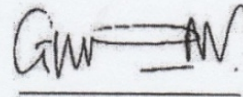
NIP. 196504271989031003



Pembimbing II

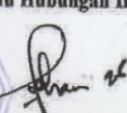
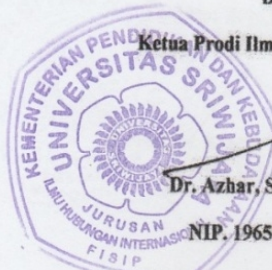
Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

NIP. 198405182018031001



Disetujui oleh,

Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional,



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M., LLD

NIP. 196504271989031003

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBATAAN EKSPOR BAHAN BAHAN  
KIMIA JEPANG KE KOREA SELATAN DI BAWAH  
PEMERINTAHAN SHINZO ABE**

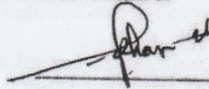
**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
**Oditri Aprilia Jamilanti**  
07041381621152

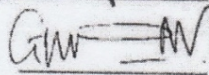
Telah Dipertahankan di Depan Penguji  
Pada Tanggal 24 Februari 2021  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM  
Ketua



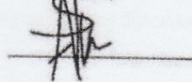
Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A  
Anggota



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.  
Anggota



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA.  
Anggota

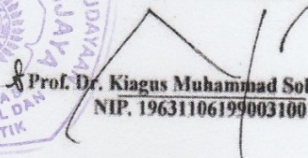


Palembang, 26 Maret 2021

Mengesahkan,  
Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



  
Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.  
NIP. 196311061990031001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oditri Aprilia Jamilanti

NIM : 07041381621152

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan-Bahan Kimia Jepang ke Korea Selatan Dibawah Pemerintahan Shinzo Abe” ini adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 28 Januari 2021



Oditri Aprilia Jamilanti

NIM.07041381621152

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan-Bahan Kimia Jepang ke Korea Selatan Dibawah Pemerintahan Shinzo Abe.”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya dimana tersusun dengan baik atas bantuan banyak pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan mengelilingi penulis dengan orang-orang baik sehingga mendorong penulis semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM., L. LD selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah memberikan bimbingan, ilmu, saran, masukan, semangat, serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, saran, masukan, semangat, serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu, informasi, serta masukan baik selama perkuliahan maupun selama pembuatan skripsi
7. Orang tua saya Bapak Heri Jauhari dan Ibu Khodijah serta saudara-saudara saya Kakak Arie, Ayunda Cendri, dan Adik Riodi yang tidak pernah berhenti dalam memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta doa kepada penulis
8. Dia Permata Sari dan Nabilah Arindya teman seperjuangan kuliah yang tidak pernah lelah dalam mendengarkan cerita serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Ridho Adriansyah, Kemas Aldi dan Debi Diansah yang merupakan rekan skripsi saya yang telah memberikan informasi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi
10. Serta semua pihak yang pernah membantu dalam proses perkuliahan dan pembuatan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan kita bersama

Palembang,     Maret 2021

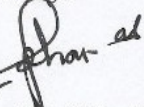
Oditri Aprilia Jamilianti

## INTISARI

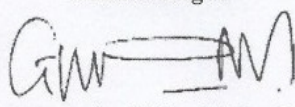
Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia yang dikeluarkan oleh Jepang dibawah Pemerintahan Shinzo Abe dimana kebijakan ini mengubah sistem ekspor *Fluorinated Polyimide*, *Resist*, dan *Hydrogen Fluoride* menjadi lebih ketat. Kebijakan ini menuai kontroversi sebab adanya kebijakan ini merugikan Korea Selatan dan Jepang secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan menjadikan ekonomi sebagai alat untuk mencapai tujuan politik yang dibuat atas pengaruh karakteristik agresif serta faktor idiosinkratik Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe.

Kata Kunci : Kebijakan Pembatasan Ekspor, Bahan-Bahan Kimia, Jepang, Korea Selatan, Shinzo Abe

Pembimbing I

  
Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

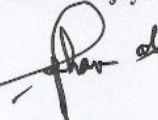
  
Gunawan L. Elake, S.I.P., M.A.  
NIP. 198405182018031001

Palembang, 26 Maret 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

  
Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D

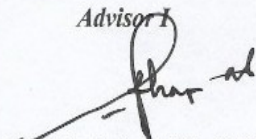
NIP. 196504271989031003

## ABSTRACT

This research is discuss about the export restriction policy of chemicals issued by Japan under the Government of Shinzo Abe which this policy changes the export system of *Fluorinated Polyimide, Resist, and Hydrogen Fluoride* to be tighter. This policy is controversial because this policy has an detrimental impact on South Korea and Japan at the same time. This research is using qualitative descriptive method obtained through literature study. The result showed that the export restriction policy of Japanese Chemicals to South Korea made the economy as a tool to achieve political goals made on the influence of the aggressive characteristics and idiosyncratic factors of the Japanese Prime Minister, Shinzo Abe.

Keywords : Export Restriction Policy, Chemicals, Japan, South Korea, Shinzo Abe

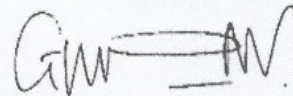
*Advisor I*



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 196504271989031003

*Advisor II*



Gunawan L. Elake, S.I.P., M.A.

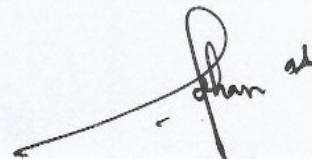
NIP. 198405182018031001

**Palembang, 26 March 2021**

*Head of Department of International Relations*

*Faculty of Sosial Science and Political Science*

*Sriwijaya University*



Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M., L.LD

NIP. 196504271989031003



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
1.5. Tinjauan Pustaka.....	5
Tabel 1 (Penelitian Terdahulu).....	6
1.6. Kerangka Konseptual.....	11
1.6.1. Teori Konstruktivisme.....	11
1.6.2. Teori Idiosinkratik.....	11
1.7. Argumen Utama.....	16
1.8. Metode Penelitian.....	16
1.8.1. Desain Penelitian.....	17
1.8.2. Definisi Konsep.....	17
1.8.3. Fokus Penelitian.....	18
1.8.4. Unit Analisis.....	20
1.8.5. Jenis dan Sumber Data.....	20
1.8.6. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.8.7. Teknik Keabsahan Data.....	21
1.8.8. Teknik Analisis Data.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM.....	23
2.1. Biografi Shinzo Abe.....	23
2.2. Hubungan Bilateral Jepang dan Korea Selatan.....	28
2.3. Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan-Bahan Kimia Jepang ke Korea Selatan.....	34
BAB III PEMBAHASAN.....	40
BAB IV PENUTUP.....	60
4.1. Kesimpulan.....	60
4.2. Saran.....	61
Daftar Pustaka.....	62
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	7
Tabel 2.....	18
Tabel 3.....	36
Tabel 4.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	26
Gambar 2.....	16
Gambar 3.....	38
Gambar 4.....	47

## DAFTAR SINGKATAN

IMF	:	<i>International Monetary Fund</i>
IC	:	<i>Integrated Circuit</i>
WTO	:	<i>World Trade Organization</i>
LDP	:	<i>Liberal Democratic Party</i>
RUU	:	Rancangan Undang-Undang
UU	:	Undang-Undang
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
AWF	:	<i>Asian Women's Fund</i>
KITA	:	<i>The Korea International Trade Association</i>
KTT	:	Konferensi Tingkat Tinggi
G20	:	<i>Group of 20</i>
KBS	:	<i>Korean Broadcasting System</i>
CSIS	:	<i>Centre for Strategic and International Studies</i>
SK	:	<i>SunKyong</i>
LG	:	<i>Leogki Geumseong</i>
FKI	:	<i>The Federation of Korean Industries</i>
METI	:	<i>Ministry of Economy, Trade, and Industry</i>
TOK	:	<i>Tokyo Ohka Kogyo</i>
JSR	:	<i>Japan Synthetic Rubber</i>
DRAM	:	<i>Dynamic Random-Access Memory</i>
NAND	:	<i>Not And</i>
KCS	:	<i>Korea Customs Service</i>
SPBU	:	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan negara industri maju yang terletak di wilayah Asia Bagian Timur. Kuatnya ekonomi dan teknologi yang dimiliki memposisikan Jepang sebagai negara ketiga dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (International Monetary Fund, 2019, pp. 58-62). Capaian tersebut menunjukkan kesuksesan Jepang untuk bangkit dari keterpurukan pasca kekalahannya dari Perang Dunia. Selain itu, Jepang pula menorehkan keunggulan lainnya yaitu keberhasilan Jepang dalam mempengaruhi perekonomian dunia yang ditandai dengan adanya ketergantungan terhadap ekspor dari Jepang, salah satunya adalah ekspor bahan-bahan kimia.

Jepang menjadi negara pengekspor utama bahan-bahan kimia berdasarkan laporan ekspor 70% Hydrogen Fluoride, 93% Fluorinated Polyimide, serta 90% Resist dari Jepang untuk kebutuhan dunia (Goodman, Kim, & VerWey, 2019, pp. 14-18). Ketiga bahan-bahan kimia yang diekspor oleh Jepang ini adalah bahan baku pada pembuatan *chip*, semikonduktor, serta bagian-bagian dari barang elektronik lainnya. *Chip* atau *Integrated Circuit* (IC) atau sirkuit terpadu adalah bahan utama dari perangkat elektronik seperti televisi atau *smartphone*. Sedangkan semikonduktor adalah bahan dasar dalam rangkaian *chip* (Tobing & Hariawan, 2017, p. 137) . Besarnya produksi barang-barang elektronik membuat negara-negara industri tersebut bergantung pada Jepang, salah satunya Korea Selatan.

Korea Selatan merupakan konsumen utama dalam mengimpor bahan-bahan kimia dari Jepang dimana tercatat Korea Selatan mengimpor sekitar 46% *Hydrogen Fluoride* , 94% *Fluorinated Polyimide*, dan 92% *Resist* dari Jepang (Asih & Suksmonohadi, 2019, p.

114). Besarnya impor yang dilakukan Korea Selatan tersebut untuk memenuhi permintaan perusahaan besar Korea Selatan seperti *SK Hynix* serta *Samsung* dimana kedua perusahaan ini merupakan produsen perangkat elektronik serta perusahaan terbesar dalam memasok semikonduktor dan *chip* untuk kebutuhan dunia. Terlebih *Samsung* yang bukan hanya memproduksi *chip* untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan tetapi juga untuk memenuhi permintaan *chip* dari negara lain. Besarnya produksi dan permintaan *chip* tersebut membuat semikonduktor serta *chip* menjadi industri utama dari Korea Selatan yang sekaligus membuat Korea Selatan memiliki ketergantungan sangat besar terhadap Jepang.

Sejak Tahun 1965 kedua negara melakukan penormalan hubungan melalui penandatanganan *Treaty on Basic Relations between Japan and the Republic of Korea* dimana dalam perjanjian ini Jepang meminta maaf atas penjajahan terdahulu dan melakukan pembayaran kompensasi kepada Korea Selatan untuk kerugian-kerugian yang telah ditimbulkan akibat penjajahan (Wijaya, 2017, pp. 5-13) . Setelah perjanjian penormalan hubungan tersebut, Jepang dan Korea Selatan mulai menjalin hubungan bilateral terlebih pada bidang ekonomi walaupun hubungan ini mengalami pasang surut, seperti pada Oktober tahun 2018 dimana Korea Selatan melalui Mahkamah Agung Korea Selatan memutuskan bahwa perusahaan Jepang yaitu *Nippon Steel* dan *Sumitomo Metal* harus membayar biaya kompensasi sebesar \$88,700 untuk keempat warga Korea Selatan yang dipekerja paksakan pada masa kolonialisme Jepang. Kemudian, pada Januari 2019 Mahkamah Agung Korea Selatan memutuskan melakukan penyitaan aset perusahaan Jepang dengan tujuan untuk membayar biaya kompensasi sebab perusahaan-perusahaan tersebut tidak menggubris tuntutan dari para korban pekerja paksa. Hal ini kemudian berdampak pada ketegangan hubungan kedua negara (Sang-Hun, 2018).

Kemudian pada Tanggal 1 Juli 2019, Pemerintahan Shinzo Abe mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor ketiga bahan-bahan kimia dimana Jepang menerapkan sistem baru bagi perusahaan bahan kimia Jepang yang untuk setiap kegiatan ekspornya diwajibkan memiliki lisensi khusus dengan masa pengurusan lisensi selama 90 hari (Goodman, Kim, & VerWey, 2019, p. 5) . Kebijakan ini kemudian berdampak besar bagi Korea Selatan karena Korea Selatan merupakan konsumen dominan dari ketiga ekspor bahan-bahan kimia dari Jepang ini dan butuh biaya besar serta waktu yang lama bagi Korea Selatan untuk menguji kelayakan bahan-bahan kimia dari negara lain. Adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan Korea Selatan menghadapi kelangkaan bahan-bahan produksi yang berdampak pada penurunan produksi mereka seperti penurunan 10% target penjualan *chip* yang dilakukan oleh *Samsung*. Selain itu, Korea Selatan juga terancam merugi pada ekspor tahunan mereka sebesar ₩30,5 triliun atau \$27 miliar (Asih & Suksmonohadi, 2019, p. 115).

Adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia ini membuat kedua negara kemudian masing masing saling menghapus dari daftar putih perdagangan mereka. Daftar putih perdagangan merupakan daftar mitra dagang khusus yang mendapatkan hak spesial untuk setiap kegiatan ekspor dan impor mereka di suatu negara (Goodman, Kim, & VerWey, 2019, p. 5). Selain itu, kebijakan ekspor bahan-bahan kimia ini mendorong Korea Selatan mengadukan Jepang ke WTO sebagai aksi protes (World Trade Organization, 2019). Hal ini kemudian memicu perang dagang antar kedua negara. Korea Selatan adalah satu dari negara yang menjadi mitra dagang terbesar Jepang sehingga dengan adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia yang akhirnya memicu perang dagang ini secara ekonomi tidak menguntungkan Jepang sebab *Asahi Kasei* yaitu salah satu perusahaan bahan kimia Jepang sendiri mengalami penurunan penjualan sebesar 3,4%



(Asehi Kasei, 2020, p. 55) . Namun, hal ini tetap membuat Jepang menerapkan kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia sehingga Shinzo Abe sebagai Perdana Menteri Jepang mendapat sorotan besar sebab kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia ini tidak menghiraukan kerugian-kerugian ekonomi yang diterima oleh Jepang yang membuat dimensi politik lebih kuat daripada dimensi ekonomi, hal ini sangat bersebrangan dengan kebijakan-kebijakan Perdana Menteri Jepang sebelumnya.

Dari hal ini, penulis kemudian tertarik untuk membahas mengenai “Analisis Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan-Bahan Kimia Jepang ke Korea Selatan di Bawah Pemerintahan Shinzo Abe.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil “Mengapa Pemerintahan Shinzo Abe melakukan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Pemerintahan Shinzo Abe menerapkan kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah ilmu mengenai teori dan konsep Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam melihat suatu fenomena yang berkaitan dengan kepemimpinan (*leadership*) dimana memiliki pengaruh terhadap kebijakan luar negeri suatu negara dan kondisi hubungan internasional antara satu negara dan negara lain.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi-informasi terkait Shinzo Abe saat menjabat sebagai Perdana Menteri Jepang. Selain itu juga, menyajikan informasi mengenai kebijakan luar negeri Jepang dan hubungan diplomatiknya dengan Korea Selatan sehingga hal ini dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan pencarian hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian sekarang dimana bertujuan untuk membantu memperdalam pemahaman penulis mengenai permasalahan yang akan diteliti, serta menjadi sarana bagi penulis untuk menemukan landasan teoritis dan konseptual yang relevan dalam memecahkan masalah penelitian. Tinjauan pustaka berasal dari buku, jurnal, atau laporan penelitian (FISIP Universitas Sriwijaya, 2019) . Pada penelitian ini, penulis menggunakan lima tinjauan pustaka, yaitu :

Pertama, Dinda Arumsari Laksono (Laksono, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang dari Pasifisme Idealis menjadi Pasifisme Proaktif* yang menjelaskan tentang perubahan kebijakan luar negeri Jepang terutama pada bidang militer yaitu dari pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif dimana perubahan ini dipengaruhi oleh idiosinkratik dari Shinzo Abe.

Kedua, Ananda F. Ayu (Ayu, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Jepang Dibawah Pemerintahan Shinzo Abe dalam Meningkatkan Pertahanan Militer* yang menjelaskan mengenai upaya Shinzo Abe untuk meningkatkan pertahanannya

khususnya dari China dan Korea Utara dimana salah satu caranya dengan mereinterpretasi Pasal 9 yang membuat perubahan doktrin pertahanan Jepang.

Ketiga, Wendy Andhika (Andhika, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Amandemen Pasal 9 Konstitusi Jepang : Mungkinkah Berhasil Dilakukan?* yang menjelaskan mengenai keinginan Pemerintah Jepang dibawah kepemimpinan Shinzo Abe dalam merubah orientasi kebijakan keamanan Jepang untuk menghadapi dinamika keamanan China dan Korea Utara dengan mengamandemen Pasal 9 dimana memerlukan dukungan suara masyarakat Jepang, namun masyarakat justru lebih tertarik untuk mengamandemen pasal yang berhubungan dengan keamanan manusia.

Keempat, Bagaskara Sagita Wijaya (Wijaya, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Normalisasi Hubungan Bilateral Jepang-Korea Selatan Tahun 2015* yang menjelaskan mengenai normalisasi hubungan antara Jepang dan Korea Selatan yang didorong oleh ancaman nuklir Korea Utara.

Kelima, Rahesa (Rahesa, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Kepentingan Jepang Bekerjasama dengan Tiongkok dalam Abenomics Tahun 2013* yang menjelaskan mengenai upaya Jepang dalam menstabilkan perekonomiannya pasca tsunami Jepang Tahun 2011 dengan cara *Abenomics* yaitu kebijakan yang diusung oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe dimana *Abenomics* ini membutuhkan Tiongkok sebagai negara dengan perekonomian yang kuat untuk membantu ekonomi Jepang kembali stabil.

**Tabel 1 (Penelitian Terdahulu)**

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama	Dinda Arumsari Laksono
	Judul	Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang

	dari Pasifime Idealis menjadi Pasifime Proaktif
Nama Jurnal	Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Universitas Airlangga , Vol. 7 No. 3, Hal. 58-70
Tahun	2018
Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini memaparkan mengenai pengaruh idiosinkratik Shinzo Abe dalam perubahan kebijakan luar negeri Jepang terutama terkait kelonggaran dan peningkatan militer Jepang sehingga menjadikan Jepang yang sebelumnya mengadopsi kebijakan pasifisme idealis menjadi kebijakan pasifisme proaktif.
Perbandingan	Penelitian ini akan melihat mengenai pengaruh Shinzo Abe dalam kebijakan luar negeri Jepang yaitu terkait pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan dengan menggunakan landasan teori yang sama yaitu teori idiosinkratik dengan fokus penelitian adalah Shinzo Abe. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada kajian yang dibahas dimana penelitian sebelumnya membahas mengenai kebijakan Jepang yang berubah dari pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif yang mempengaruhi militer Jepang, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai pembatasan ekspor bahan-bahan kimia dari Jepang ke Korea Selatan.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
2	Nama	Ananda F. Ayu
	Judul	Upaya Jepang Di Bawah Pemerintahan Shinzo Abe Dalam Meningkatkan Pertahanan Militer
	Nama Jurnal	Jurnal Transformasi, Universitas Slamet Riyadi, No. 28 Vol. II, Hal. 89-219
	Tahun	2013
	Hasil Penelitian	Dalam Penelitian ini memaparkan mengenai kebijakan pertahanan Jepang di bawah pemerintahan Shinzo Abe dimana Abe berupaya mengamankan negaranya terutama dari China dan Korea Utara dengan cara bekerja sama dengan ASEAN dan Australia, re-interpretasi

	Pasal 9, dan meningkatkan keterbukaan ekonomi Asia Pasifik dimana ketiga cara ini menghasilkan perubahan doktrin pertahanan Jepang dari <i>Basic Defense Force</i> menjadi <i>Dynamic Defense Force</i> .
Perbandingan	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki fokus yang sama yaitu Shinzo Abe, namun penelitian ini akan mengkaji mengenai kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji mengenai kebijakan peningkatan pertahanan militer Jepang melalui salah satunya re-interpretasi pasal 9. Selain itu juga, pada penelitian sebelumnya memposisikan China dan Korea Utara sebagai ancaman, sedangkan pada penelitian ini memposisikan Korea Selatan.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
3	Nama	Wendy Andhika
	Judul	Amandemen Pasal 9 Konstitusi Jepang : Mungkinkah Berhasil Dilakukan?
	Nama Jurnal	Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Indonesia , Vol. 2 No. 1, Hal. 1-6
	Tahun	2013
	Hasil Penelitian	Dinamika yang terjadi di China dan Korea Utara mendorong Jepang untuk merubah orientasi kebijakan keamanannya, hal ini kemudian membuat Pemerintah Jepang di bawah kepemimpinan Shinzo Abe ingin meningkatkan kemampuan militer Jepang dengan mengamandemen Pasal 9. Namun, mayoritas masyarakat Jepang tidak mendukung kebijakan ini karena masyarakat Jepang lebih tertarik ke isu-isu keamanan manusia ( <i>human security</i> ) atau isu-isu non-tradisional daripada isu-isu keamanan militer sebab dari hasil survei Asahi Shimbun, 84% masyarakat Jepang menginginkan amandemen konstitusi yang berkaitan dengan perubahan sistem dan pemberian jaminan HAM yang lebih luas dibandingkan dengan militer.

Perbandingan	Penelitian ini akan melihat mengenai pengaruh Shinzo Abe dalam kebijakan luar negeri Jepang yaitu terkait pembatasan ekspor bahan-bahan kimia, sedangkan penelitian sebelumnya melihat mengenai amandemen Pasal 9. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini adalah Shinzo Abe dengan menggunakan landasan teori idiosinkratik, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus penelitian adalah negara yaitu Jepang dengan menggunakan landasan teori sekuritisasi.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
4	Nama	Bagaskara Sagita Wijaya
	Judul	Normalisasi Hubungan Bilateral Jepang-Korea Selatan Tahun 2015
	Nama Laporan Penelitian	Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 1-81
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini memaparkan mengenai penormalan hubungan antara Jepang dan Korea Selatan yang didorong oleh adanya persepsi ancaman terhadap rudal nuklir Korea Utara dan adanya campur tangan Amerika Serikat yang mendorong kedua negara untuk melakukan normalisasi hubungan.
	Perbandingan	Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini adalah aktor yaitu Shinzo Abe sebagai Perdana Menteri Jepang yang memiliki pengaruh yang besar dalam pembuatan kebijakan Jepang. Sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan kepada negara yaitu Jepang dan Korea Selatan, selain itu Amerika Serikat yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kebijakan yang diambil oleh kedua negara.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
-----	----------------------	------------

5	Nama	Rahesa
	Judul	Kepentingan Jepang Bekerjasama dengan Tiongkok dalam <i>Abenomics</i> Tahun 2013
	Nama Jurnal	JOM FISIP, Universitas Riau, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-13
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini memaparkan mengenai kebijakan kerjasama ekonomi dengan Tiongkok yang diambil oleh Jepang dibawah Pemerintahan Shinzo Abe untuk mengembalikan kembali ekonomi Jepang yang tidak stabil akibat tsunami Jepang Tahun 2011. Melalui Kebijakan <i>Abenomics</i> yang diusung oleh Shinzo Abe, Jepang melakukan pemulihan hubungan dengan Tiongkok untuk memenuhi kepentingan ekonominya. Hal ini dikarenakan Kebijakan <i>Abenomics</i> membutuhkan negara yang memiliki tingkat perekonomian yang kuat untuk membantu ekonomi Jepang kembali stabil.
	Perbandingan	Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis mengenai kebijakan luar negeri khususnya ekonomi yang diambil Jepang pada era Pemerintahan Shinzo Abe. Namun, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai pembatasan kerjasama ekonomi dalam hal ini ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan, sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai upaya membangun kerjasama ekonomi dengan Tiongkok. Selain itu, perbedaan lainnya adalah terletak pada teori dimana pada penelitian ini menggunakan teori idiosinkratik sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori liberalis keynesian.

## **1.6. Kerangka Konseptual**

### **1.6.1. Teori Konstruktivisme**

Teori konstuktivisme adalah teori yang memandang kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh pemegang kebijakan negara dan hubungan internasional bukan entitas material yang berada diluar kesadaran manusia, melainkan adalah wilayah intersubjektif yang menitik pusatkan kepada keyakinan serta ide sehingga sistem internasional dirangkai dari intelektual dimana rangkaian serta kerangka ide dan sistem norma dibentuk pada waktu dan tempat tertentu oleh aktor-aktor negara (Jackson & Sorensen, 2016, p. 365) . Konstruktivisme meyakini bahwa dibandingkan faktor alam, struktur-struktur hubungan internasional ditentukan oleh kepercayaan serta *shared ideas* atau pengetahuan bersama bahwa kepentingan serta identitas aktor-aktor negara lebih dipengaruhi oleh pengetahuan bersama itu yang berarti tindakan aktor negara bukan cuma dibentuk dari kepentingan serta motif mereka melainkan dari interaksi aktor tersebut dengan aktor lainnya dalam lingkungan disekitarnya seperti struktur sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Pramono & Purwono, 2010).

Menurut Alexander Wendt yang dikutip dalam Folker, ada tiga konsep konstruktivisme. Pertama, pengetahuan bersama yaitu dibangun oleh interaksi antara aktor-aktor negara yang kemudian melahirkan variabel yang mengatur dan mengacu aktor-aktor tersebut dalam bertindak. Kedua, sumber daya material berupa fakta empirik. Ketiga, praktik yang berasal dari struktur pengetahuan yang dibangun oleh aktor-aktor yang kemudian membentuk variabel tingkah laku (Folker, 2003, p. 118).

### **1.6.2. Teori Idiosinkratik**

Didalam tatanan hubungan internasional, setiap negara mempunyai sikap serta langkah berbeda-beda untuk menempatkan posisi negaranya sehingga memicu fenomena



dimana dalam studi hubungan internasional fenomena tersebut dapat dikaji melalui tingkatan analisis (*level of analysis*) yaitu individu, negara, dan sistem internasional. Selain itu, munculnya fenomena tersebut didorong oleh perbedaan sumber-sumber politik luar negeri suatu negara. James N. Rosenau memaparkan empat sumber utama input dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu sumber sistematis, sumber masyarakat, sumber pemerintah, dan sumber idiosinkratik (Perwita & Yani, 2011, pp. 55-58).

Sumber idiosinkratik berasal dari teori idiosinkratik atau juga dikenal dengan teori psikologis. Teori idiosinkratik adalah teori yang fokusnya terhadap karakteristik individu pembuat keputusan dimana dalam hal ini biasanya kepala negara atau kepala pemerintahan (Laksono, 2018, p. 60). Teori idiosinkratik memiliki definisi lain sebagai kajian mengenai manusia sebagai individu dan bagaimana karakter pribadi serta nilai yang dianut setiap pemimpin ikut membangun kebijakan-kebijakan yang dibuatnya (Bakry, 2016, p. 103) . Teori serta variabel ini mengkaji pengambil keputusan dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, pengalaman masa kecil, pengaruh lingkungan, dan sebagainya. Sehingga *image*, persepsi, serta karakteristik pribadi pengambil keputusan menjadi landasan untuk mengkaji perilaku pengambil keputusan dalam pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara (Amalia, 2017, p. 18).

Menurut Margaret Hermann, dengan mengkaji idiosinkratik dapat memberikan gambaran perkiraan mengenai pengambilan keputusan kebijakan luar negeri sebab kajian ini dapat memperlihatkan gambaran yang jelas tentang kecenderungan perilaku pribadi pemimpin. Perkiraan dilakukan melalui pengkajian serta pemetaan terhadap psikologis serta proses-proses kognitif yang ada dalam pengambilan keputusan suatu pemimpin. Untuk mengkaji hal tersebut dapat dilihat melalui tindakan tidak langsung pemimpin yaitu melalui tanggapan pemimpin atas pertanyaan di konferensi pers, pernyataan, komentar

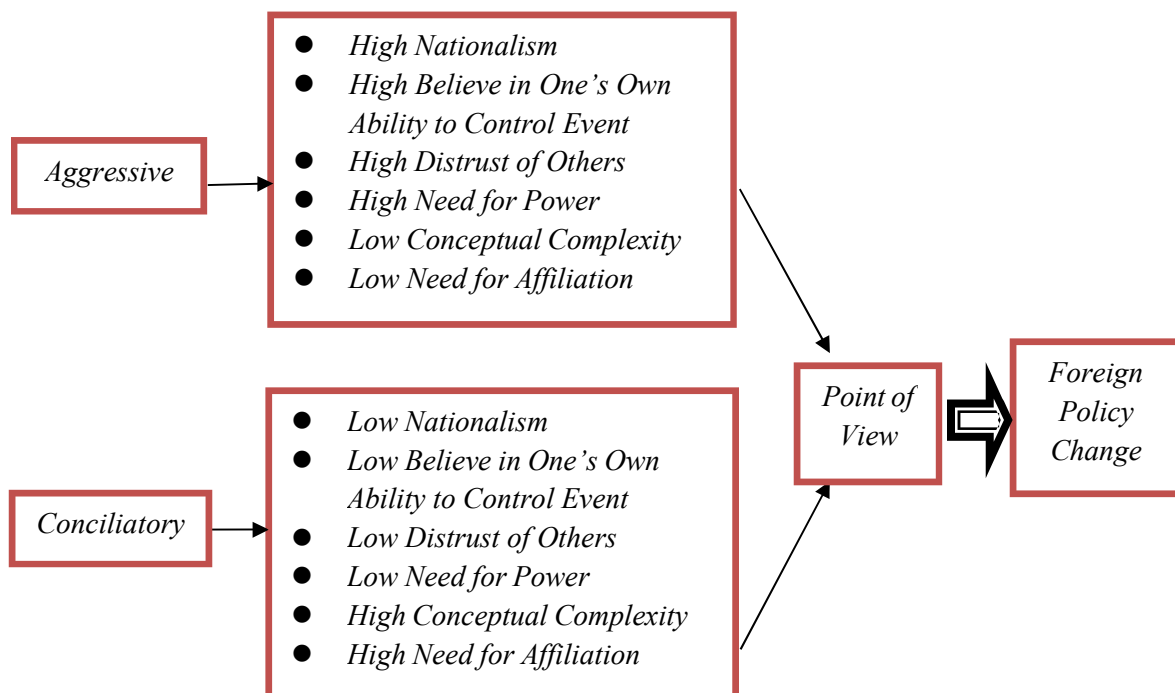
mengenai pemimpin lain, pidato (walaupun ini kebenarannya dipertanyakan sebab pidato sering ditulis oleh orang lain), jabatan politik atau militer masa lalu, dan pengalaman masa kecil (Hermann, 1980, pp. 7-16) . Hermann mengkatagorikan enam karakteristik suatu pemimpin :

1. *Nationalism* atau rasa nasionalisme yaitu karakter yang melihat bahwa bangsanya adalah pusat perhatian dan adanya jalinan emosional yang kuat antar pemimpin dengan bangsanya sendiri yang mendorong pemimpin berambisi untuk menegakkan kehormatan dan identitas nasional negaranya;
2. *Belief in One's Own Ability to Control Events* atau rasa percaya pada kemampuan diri untuk dapat mengontrol lingkungannya termasuk orang lain yaitu dimana karakter ini percaya bahwa seseorang dapat mengontrol lingkungannya sendiri dengan dasar pemikiran bahwa ia dapat mempengaruhi individu atau kelompok lain dalam kasus-kasus tertentu;
3. *Need for Power* atau kebutuhan untuk mendapatkan serta mempertahankan pengaruh atau kekuatan dimana karakteristik ini berkeinginan untuk mendominasi, mengontrol, dan mempengaruhi individu lain dengan tujuan untuk mempertahankan statusnya sendiri dan agar individu lain bertindak sesuai yang diinginkannya;
4. *Need for Affiliation* atau kebutuhan akan membangun hubungan yang baik yaitu karakter yang berusaha memulihkan dan membangun hubungan yang baik dan hangat dengan individu atau kelompok lain;
5. *Conceptual Complexity* atau kompleksitas konseptual dimana karakter yang memiliki tingkat perbedaan dalam mendiskusikan atau mempertimbangkan mengenai kebijakan, ide, permasalahan, serta individu atau kelompok lain. Hermann berpendapat "*the more conceptually complex the leader was, the lower his interest in foreign affair*" atau semakin besar kompleksitas konseptual seorang pemimpin, semakin rendah minatnya

pada urusan asing. Lebih lanjut, Herman berpendapat “*High conceptual complexity was related to little professed need for change*” dimana individu cenderung sedikit yang mengaku butuh akan perubahan. Jadi, Hermann berpendapat semakin tinggi kompleksitas seorang pemimpin maka semakin banyak pertimbangan sehingga semakin sulit seorang pemimpin mengeluarkan kebijakan yang agresif;

6. *Distrust of Others* atau rasa sulit percaya pada individu atau kelompok lain adalah karakter yang sulit mempercayai dikarenakan adanya perasaan ragu-ragu, gelisah, dan was-was yang cenderung mencurigai dan meragukan motif dan tindakan individu atau kelompok lain (Hermann, 1980, pp. 20-30)

**Gambar 1 (Bagan Kepribadian Dalam Teori Idiosinkratik)**



(Sumber : Margaret Hermann, *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders*, 1980, hal. 8)

Hermann yang dikutip dalam Houghton, menambahkan adanya perbedaan tingkat karakteristik diatas mendorong perbedaan kepribadian setiap pemimpin yang akan mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara sebab kepribadian

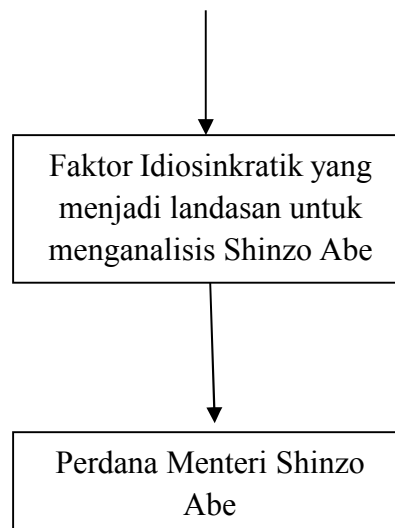
pemimpin mencerminkan perilaku kebijakan luar negeri suatu negara. Terdapat dua kepribadian menurut Hermann, yaitu *aggressive* dan *conciliatory* (Houghton, 2001, p. 103).

Namun, seringkali tidak semua enam karakteristik diatas diperlihatkan atau dapat diidentifikasi pada seorang pemimpin sehingga selain menentukan tingkat karakteristik untuk melihat apakah pemimpin tersebut merupakan seorang *aggressive* atau *conciliatory* dapat juga dianalisis melalui empat indikator (Hermann, 1980, pp. 20-30) :

1. *Beliefs* atau keyakinan merupakan asumsi mendasar seorang pemimpin tentang dunia. Dua karakteristik yang masuk dalam kategori *beliefs* adalah *nationalism* dan *believe in one's own ability to control events*;
2. *Motives* atau motif merupakan penafsiran pemimpin mengenai lingkungan mereka dan strategi yang akan mereka gunakan. Karakteristik yang masuk dalam kategori ini adalah *need for power* dan *need for affiliation*;
3. *Decision style* atau gaya pengambilan keputusan merupakan metode atau cara pemimpin dalam membuat atau mengeluarkan suatu keputusan, *conceptual complexity* merupakan kategori ini;
4. *Interpersonal style* atau gaya interpersonal merupakan cara-cara khas dimana seorang pemimpin berurusan dengan pemimpin atau kelompok lain. *Distrust of others* merupakan kategori ini.

## Gambar 2 (Kerangka Berpikir)

Kebijakan Luar Negeri Pembatasan Ekspor Bahan- Bahan Kimia Ke Korea Selatan
--



### **1.7. Argumen Utama**

Dari pemaparan diatas, adanya kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan merugikan kedua belah pihak, sebab Jepang sebagai negara yang melakukan pembatasan ekspor justru juga mengalami dampak kerugian dari kebijakan ini sehingga dalam hal ini terlihat dimensi politik lebih besar dari pada dimensi ekonomi. Hal ini kemudian membuat penulis beragumen bahwa kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan ini dipengaruhi oleh karakteristik yang agresif dari Shinzo Abe dan faktor idiosinkratik seperti rasa nasionalisme yang tinggi, tingginya kebutuhan untuk mendapatkan serta mempertahankan kekuatan, rendahnya kompleksitas konseptual, dan tingginya rasa sulit percaya pada individu atau kelompok lain.

### **1.8. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif yaitu merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, serta sifat-sifat suatu fenomena dimana

pelaksanaannya dilakukan melalui studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter (Suryana, 2010, p. 20).

### **1.8.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, komponen desain mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Sukardi, 2004, p. 183) .

Desain penelitian deskriptif dibagi menjadi dua :

1. Desain penelitian studi kasus, yaitu merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif, contoh individu, kelompok, komunitas, atau institusi dimana karakteristik dari desain penelitian studi kasus ini adalah subjek yang diteliti sedikit tetapi aspek-aspek yang diteliti banyak;
2. Desain penelitian survai, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Karakteristik dari desain penelitian survai ini adalah subjek yang diteliti banyak sedangkan aspek yang diteliti sangat terbatas.

Dalam penelitian ini, desain penelitian ini merupakan desain penelitian studi kasus dimana penulis meneliti mengenai individu yaitu Shinzo Abe, namun aspek-aspek yang diteliti dari Shinzo Abe banyak (Kuntjojo, 2009, pp. 39-43).

### **1.8.2. Definisi Konsep**

Pada penelitian ini, penulis mengambil judul “Analisis Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan-Bahan Kimia Jepang ke Korea Selatan Dibawah Pemerintahan Shinzo Abe.” Menurut Satori, analisis diartikan sebagai cara berpikir untuk menyelidiki suatu masalah dengan menguraikan fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga menjadi susunan yang

lebih jelas, hal ini bertujuan agar lebih mudah dimengerti duduk perkara suatu hal (Akbar, 2019, p. 12). Menurut Thomas R. Dye, kebijakan diartikan sebagai “*whatever governments choose to do or not to do*” (Willet, 1995, p. 15) . sedangkan kebijakan luar negeri adalah suatu perangkat formula, nilai, sikap, arah, serta gagasan yang bertujuan untuk mengamankan, mempertahankan, dan memajukan kepentingan nasional (Perwita & Yani, 2011, p. 47) . Kebijakan luar negeri sangat berkaitan erat dengan teori idiosinkratik sebab dapat mengarahkan arah kebijakan luar negeri suatu negara termasuk kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan. Kebijakan ekspor bahan-bahan kimia adalah sikap yang dipilih oleh pemerintah untuk membatasi penjualan bahan-bahan kimia ke negara lain.

Jadi, definisi konsep dari penelitian ini adalah penelitian yang menyelidiki lebih mendalam mengenai sikap yang dipilih oleh Jepang di bawah Pemerintahan Shinzo Abe untuk membatasi penjualan bahan-bahan kimia ke Korea Selatan.

### 1.8.3. Fokus Penelitian

**Tabel 2 (Fokus Penelitian)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kebijakan Pembatasan Ekspor Bahan-Bahan Kimia Jepang ke Korea Selatan	Faktor Idiosinkratik	Nationalism (Rasa Cinta Tanah Air)	1. Sikap cinta tanah air yang ditampilkan pemimpin melalui pidato, wawancara, atau agenda yang dilakukan.
			2. Sikap yang diambil pemimpin dalam membela dan menegakkan

			kehormatan serta identitas nasional negaranya.
		Need for Power (Kebutuhan untuk mempertahankan kekuatan)	1. Perilaku ingin mendominasi dan mengontrol individu atau kelompok lain agar bertindak sesuai yang diinginkan
			2. Pandangan pemimpin mengenai kekuatan yang dimilikinya dapat membuat individu atau kelompok lain bertindak sesuai yang pemimpin inginkan agar status pemimpin tetap terjaga.
		Conceptual Complexity (Kompleksitas Konseptual)	1. Pandangan pemimpin terhadap kebutuhan akan perubahan di negerinya
			2. Sikap pemimpin terhadap isu-isu yang berkembang baik dari dalam negeri maupun luar negeri
		<i>Distrust of</i>	1. Pandangan dan perasaan



		<i>Others</i> (Rasa Sulit Percaya Pada Individu Lain)	<p>pemimpin mengenai kebijakan negara lain atau tindakan negara lain</p>
			<p>2. Perilaku yang ditunjukkan pemimpin dalam merespon individu atau kelompok lain</p>

#### 1.8.4. Unit Analisis

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen atau variabel terikat dimana merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya, sehingga pada unit analisis penelitian ini penulis akan menganalisis faktor idiosinkratik dari Shinzo Abe yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan pembatasan ekspor bahan-bahan kimia Jepang ke Korea Selatan.

#### 1.8.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis metode analisis data menggunakan data kualitatif, penulis akan memaparkan data yang didapat dalam bentuk eksplanasi. Sedangkan sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang didapat tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, melainkan melalui studi kepustakaan baik dalam versi cetak maupun elektronik. Sumber data tertulis berasal dari buku-buku baik autobiografi yang membahas mengenai Shinzo Abe, maupun buku pertahanan yang membahas mengenai Jepang. Sedangkan sumber data digital berasal dari jurnal online, dokumen online

universitas seperti skripsi maupun thesis serta berita yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan yang membahas mengenai Shinzo Abe dan idiosinkratik.

#### **1.8.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui pencatatan dokumen dimana menggunakan studi dokumentasi. Penulis menganalisis permasalahan dengan mempelajari dokumen baik berupa buku yang diproduksi massal maupun dokumen penelitian yang diproduksi secara spesial untuk tujuan penelitian sosial.

#### **1.8.7. Teknik Keabsahan Data**

Pada teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

#### **1.8.8. Teknik Analisis Data**

Pada teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dari model Miles dan Huberman dimana tahap-tahapnya adalah :

##### *1. Reduction Data*

*Reduction Data* atau reduksi data adalah proses menganalisis untuk memilih, mempertajam, memfokuskan, meringkas, membuang, dan menyusun data mentah dimana

dapat ditarik sehingga menjadi informasi yang bermakna. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul;

## 2. *Display Data*

*Display Data* atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memberi kemudahan untuk memahami dan menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian dari penelitian ini adalah kualitatif dimana berupa teks naratif seperti catatan lapangan, grafik, serta bagan dimana bentuk-bentuk bergabung dan membentuk informasi yang tersusun dalam suatu bentuk sistematis yang memudahkan untuk melihat permasalahan yang terjadi dan memberikan jawaban atas ketepatan kesimpulan atau justru harus melakukan analisis kembali;

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

*Conclusion Drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah dari tahap akhir dari analisis data yang mengacu pada hasil reduksi data namun tetap mengikuti rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti kualitatif mulai mencari data serta arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi yang kemudian data-data ini disusun dan dibandingkan satu dengan lainnya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang diteliti.

## Daftar Pustaka

- Akbar. (2019). *Bab II : Kajian Pustaka*. Dipetik Maret 24, 2020, dari <http://eprints.umm.ac.id/40477/4/BAB%20III.pdf>
- Amalia, I. N. (2017). Peran Xi Jinping Dalam Penerapan Kebijakan Modernisasi Kapabilitas Militer Tiongkok. 1-135.
- Andhika, W. (2013). Amandemen Pasal 9 Konstitusi Jepang : Mungkinkah Berhasil Dilakukan?. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1), 1-6.
- Asehi Kasei. (2020). *Asehi Kasei Report 2019: Creating for Tomorrow*.
- Asih, K. N., & Suksmonohadi, M. (2019). BAB 5, Artikel 1 : Ketegangan Jepang-Korea Selatan dan Dampaknya pada Perekonomian. Dalam *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional - Edisi III 2019* (hal. 113-126). Bank Indonesia .
- Ayu, A. F. (2015). Upaya Jepang Dibawah Pemerintahan Shinzo Abe Dalam Meningkatkan Pertahanan Militer. *Transformasi*, III(28), 89-219.
- Bakry, U. S. (2016). Pengaruh Faktor Individu Dalam Politik Luar Negeri : Sebuah Kajian Idiosinkratik. *Alternatif*, 6(2), 96-114.
- Chan-Kyong, P., & Ryall, J. (2019, Juli 4). *South Koreans Call for Boycott of Japanese Cars, Beers, and Cosmetics as 'Trade War' Intensifies*. Dipetik Oktober 26, 2020, dari This Week in Asia: <https://www.scmp.com/week-asia/economics/article/3017263/south-koreans-call-boycott-japanese-cars-beer-and-cosmetics>
- CSIS. (2019, September 24). *Resolved : Japan Has More to Gain Than to Lose from Its Export Controls on South Korea*. Dipetik Agustus 27, 2020, dari <https://www.csis.org/analysis/resolved-japan-has-more-gain-lose-its-export-controls-south-korea>
- Dooley, B., & Sang-Hun, C. (2019, Agustus 1). *Japan Imposes Broad New Trade Restrictions on South Korea*. Dipetik Agustus 28, 2020, dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/2019/08/01/business/japan-south-korea-trade.html>
- Edstrom, B. (2007). *The Success of Successor: Shinzo Abe and Japan Foreign Policy*. Washington: Central Asia-Caucasus Institute and Silk Road Studies Program.
- FISIP Universitas Sriwijaya. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

- Folker, J. S. (2003). *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher.
- Gafur, L. M. (2017). Strategi Pertahanan Jepang Dibawah Aliansi Jepang-Amerika Serikat Dalam Menghadapi Peningkatan Pengaruh Tiongkok. 1-97.
- Gibbs, N., & Beech, H. (2017, April). *The Patriot : Shinzo Abe Speaks to TIME*. Dipetik September 21, 2020, dari <https://time.com/65673/shinzo-abe-japan-interview/>
- Goodman, S., Kim, D., & VerWey, J. (2019). *Office of Industries, Working Paper (The South Korea-Japan Trade Dispute in Context : Semiconductor Manufacturing, Chemicals, and Concentrated Supply Chains)*. United States International Trade Commission (USITC).
- Gusfianda, B., & Indrawati. (2017). Aliansi Militer dan Keamanan Amerika Serikat - Korea Selatan Pasca perang Dingin dan Pengaruhnya di Kawasan Asia Timur. *Global Insight Journal*, 2(1), 183-198.
- Hermann, M. (1980). Explaining Foreign Policy Behavior Using The Personal Characteristics of Political Leaders. *International Studies Quarterly*, 24(1), 7-46.
- Houghton, D. P. (2001). *Political Psychology : Situations, Individuals, and Cases*. New York: Routledge.
- International Monetary Fund. (2019). *World Economic Outlook, October 2019: Global Manufacturing Downturn, Rising Trade Barriers*.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2016). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional : Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kano, T. (2019, July 19). *Failure of the Republik of Korea to Comply with Obligations Regarding Arbitration Under the Agreement on the Settlement of Problems Concerning Property and Claims and on Economic Cooperation Between Japan and the Republic of Korea*. Dipetik September 25, 2020, dari Ministry of Foreign Affairs of Japan: [https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e\\_002553.html](https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_002553.html)
- KBS World. (2019, Januari 9). *Pengadilan Menerima Permintaan Penyitaan Aset Perusahaan Jepang di Korea Selatan*. Dipetik Agustus 27, 2020, dari [http://world.kbs.co.kr/service/news\\_view.htm?lang=i&Seq\\_Code=53013](http://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=53013)
- Kompas. (2015, Desember 29). *Jepang dan Korea Selatan Sepakati Perjanjian "Perempuan Penghibur"*. Dipetik September 25, 2020, dari <https://internasional.kompas.com/read/2015/12/29/13042061/Jepang.dan.Korea.Selatan.Sepakati.Perjanjian.Perempuan.Penghibur>.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kurzman, D. (1960). Kishi and Japan : The Search of The Sun. *The Journal of Asian Studies*, II(2).
- Laksono, D. A. (2018). Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 7(3), 58-70.
- Lisbet. (2019). Ketegangan Hubungan Jepang - Korea Selatan dan Implikasinya. *Info Singkat*, XI(14), 7-12.
- Nakata, H. (2006, Desember 28). Abe, Roh Jointly Blast Pyongyang as Threat to the World. *The Japan Times*.
- Negishi, M. (2019, Juli 10). *North Korea's Weapons Program Fuels Tokyo's Trade Spat with Seoul*. Dipetik Agustus 27, 2020, dari The Wall Street Journal: <https://flipboard.com/@WSJ/north-korea%E2%80%99s-weapons-program-fuels-tokyo%E2%80%99s-trade-spat-with-seoul/f-98a6d06594%2Fwsj.com>
- Obe, M., & Jaewon, K. (2019, Juli 31). *Inside The Lose-Lose Trade Fight Between Japan and South Korea : Samsung's Chip Business Faces 'Burdens' from Tokyo's New Export Controls*. Dipetik Agustus 27, 2020, dari NIKKEI Asia: <https://asia.nikkei.com/Spotlight/The-Big-Story/Inside-the-lose-lose-trade-fight-between-Japan-and-South-Korea>
- Perwita, A. B., & Yani, Y. M. (2011). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramono, S., & Purwono, A. (2010). Konstruktivisme dalam Studi Hubungan Internasional : Gagasan dan Posisi Teoritik. 14-20.
- Prasetyo, E. M., & Septyanto G.P, S. M. (2018). Analisis Sikap Pemerintah Jepang terhadap Sengketa Kepulauan Senkaku pada Masa Pemerintahan Shinzo Abe Periode Kedua. *FISIP UNS*, 13.
- Putera, E. W. (2018, September 19). Esensi Hubungan Internasional dan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia. Sekretaris Kabinet Republik Indonesia.
- Rahesa. (2015). Kepentingan Jepang Bekerjasama Dengan Tiongkok Dalam Abenomics Tahun 2013. *Jurnal JOM FISIP*, 2(1), 1-13.
- Republika. (2020, November 22). *PM Jepang Shinzo Abe Mendadak Mundur*. Dipetik September 24, 2020, dari <https://www.republika.id/posts/9744/pm-jepang-shinzo-abe-mendadak-mundur>
- Sang-Hun, C. (2018, November 29). *South Korean Court Orders Mitsubishi of Japan to Pay for Forced Wartime Labor*. Dipetik Maret 11, 2020, dari The New York Times:

<https://www.nytimes.com/2018/11/29/world/asia/south-korea-wartime-compensation-japan.html>

- Sebayang, R. (2019, Juli 26). *Ini Rupanya yang Picu Warga Korsel Kalap Boikot Produk Jepang*. Dipetik Oktober 26, 2020, dari CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190726144322-4-87859/ini-rupanya-yang-picu-warga-korsel-kalap-boikot-produk-jepang>
- Sendra, I. (2014). Hubungan Segitiga antara Birokrat Pengusaha dan Politikus Partai Demokrasi Liberal (Jimintoo) Dalam Pemilihan Umum Jepang. *Jurnal Kajian Budaya*, 10(20), 73-98.
- Shao, G. (2019, Juli 31). *The Escalating Dispute Between Tokyo and Seoul is Already Affecting Businesses*. Dipetik Oktober 26, 2020, dari CNBC: <https://www.cnbc.com/2019/07/31/japan-korea-trade-dispute-can-hurt-businesses-and-the-global-economy.html>
- Sim, W. (2019, Agustus 2). *Japan Removes South Korea from White List : Q&A on This List of 'Trusted' Trading Partners*. Dipetik Agustus 27, 2020, dari The Straits Times : <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/japan-removes-south-korea-from-white-list-qa-on-this-list-of-trusted-trading-partners#:~:text=The%20other%2026%20countries%20on,Kingdom%2C%20and%20the%20United%20States>.
- Sneider, D. (2006, Juli 6). *Japan's Succession Battle : Choice of a Successor to the Prime Minister Could Signal Japan's Approach to Foreign Relations*. Dipetik September 26, 2020, dari YaleGlobal Online: <http://yaleglobal.yale.edu/display.article?id=7738&page=1>
- Sriwijaya, F. I. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional* .
- Sugiyama, S. (2019, Agustus 2). *Japan Officially Approves Scrubbing South Korea from 'Whitelist' of Countries*. Dipetik Juni 18, 2020, dari The Japan Times: <https://www.japantimes.co.jp/news/2019/08/02/business/japan-officially-approves-removing-south-korea-white-list-countries/>
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1-58.
- Tobing, T. L., & Hariawan, A. D. (2017). Rancang Bangun Perangkat Uji Kualitas Komponen Integrated Circuit (IC) Digital Berbasis Mikrokontroler Atmega32. *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 4(2), 136-139.

- Wijaya, B. S. (2017). *Normalisasi Hubungan Bilateral Jepang-Korea Selatan Tahun 2015*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Willet, H. G. (1995). *Public Library Youth Service : A Public Policy Approach* . Westport: Greenwood Publishing Group.
- World Trade Organization. (2019). *DS590: Japan- Measure Related to the Exportation of Product and Technology*.
- Yan, H., Kwon, K., Ogura, J., & Ap, T. (2015, Desember 29). *South Korea, Japan Reach Agreement on Comfort Women*. Dipetik September 24, 2020, dari CNN World: <https://edition.cnn.com/2015/12/28/asia/south-korea-japan-comfort-women/>
- Yonhap. (2020, 05 24). Hubungan dagang dengan Korea panas, impor asal Jepang anjlok 37% di bulan April. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.